

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan merupakan salah satu elemen krusial dalam kehidupan manusia. Kebudayaan mencakup berbagai aspek, mulai dari nilai-nilai, kepercayaan, adat istiadat, bahasa, seni, dan teknologi. Kebudayaan juga dapat dipahami sebagai cara hidup suatu komunitas yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Secara etimologis, istilah “kebudayaan” berasal dari bahasa Sansekerta “buddhayah”, yang merupakan bentuk jamak dari kata “buddhi” yang berarti budi atau akal. Di dalamnya terdapat keunikan seni budaya yang terwujud dalam berbagai cabang seni lokal seperti seni musik, seni tari, teater, dan seni rupa. (Lindita et al., 2021).

Salah satu kekhasan seni lokal daerah Manggarai adalah *rangkuk alu*, suatu kesenian daerah yang didalamnya terkandung nilai musik dan tari. Kandungan nilai-nilai artistik, estetis dan social, *rangkuk alu* ini penting untuk dilestarikan dan dikembangkan, baik dikalangan masyarakat umum maupun di lembaga-lembaga pendidikan formal.

Desa Watu Mori merupakan salah satu tempat dimana tarian *Rangkuk Alu* diadakan. *Rangkuk Alu* adalah tarian daerah Manggarai yang diwariskan turun temurun oleh nenek moyang orang Manggarai. Tarian ini berasal dari permainan tradisional *rangkuk alu* atau permainan *Alu Rangkuk*. Secara etimologis, *rangkuk alu* merupakan bahasa Manggarai yang berasal dari dua

kata, yaitu *Rangkuk* dan *Alu Rangkuk* berarti bunyi atau irama yang dihasilkan dari benturan. Sedangkan *Alu* merupakan sebatang kayu dengan panjang 2 meter yang digunakan sebagai alat penumbuk padi. Tarian ini biasa dimainkan oleh enam hingga delapan orang pemegang bambu dengan beberapa orang yang menari bergantian. Gerakan tarian ini sebenarnya berasal dari gerakan para penari saat menghindari jepitan bambu, dan didominasi gerakan kaki yang sesuai.

Dalam pertunjukan *Rangkuk Alu*, biasanya tarian ini dimainkan oleh para remaja laki-laki maupun perempuan. Penari dilengkapi atribut setempat, seperti ikat kepala, baju mbero, dan kain songket khas Manggarai. Tarian ini diiringi oleh alat music tradisonal seperti gong, gendang atau seruling. Alat utama dalam memainkan tari itu adalah bambu. Tari tersebut bermula dari kebiasaan para gadis Manggarai yang secara bersama menumbuk padi dalam sebuah lesung (*ngencung*) menggunakan *alu* atau kayu panjang.

Dalam kehidupan masyarakat Manggarai Timur sekarang ini, banyak kalangan masyarakat yang jarang melakukan tarian *Rangkuk Alu*, sehingga tarian ini terkesan hampir punah. Tarian *Rangkuk Alu* merupakan sebuah tarian adat Manggarai yang juga dijadikan sebagai objek dari pariwisata. Akan tetapi, beberapa tahun belakangan ini tarian ini jarang ditampilkan. Ada beberapa factor yang menjadi kendala tarian ini tidak ditampilkan yaitu banyak generasi-generasi yang lebih tertarik melakukan tari kreasi dibandingkan tarian adat.

Berdasarkan kondisi dan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji “EKSISTENSI TARI *RANGKUK ALU* PADA SANGGAR WELA KAWENG DESA WATU MORI KABUPATEN MANGGARAI TIMUR”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah dalam penelitian, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penyajian tarian *Rangkuk Alu* pada Sanggar Wela Kaweng
Kabupaten Manggarai Timur?
2. Faktor apa yang mempengaruhi perubahan bentuk dan fungsi tari *Rangkuk Alu* pada Sanggar Wela Kaweng?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk penyajian tari *Rangkuk Alu* pada Sanggar Wela Kaweng di Kabupaten Manggarai Timur
2. Untuk mengetahui faktor perubahan bentuk dan fungsi yang mempengaruhi tari *Rangkuk Alu*

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian maka manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Program Pendidikan Musik

Diharapkan dapat dijadikan sebagai data dan informasi mengenai budaya atau tradisi yang berkembang di Manggarai Timur.

b. Bagi masyarakat Desa Watu Mori

Diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Watu Mori dan kaum muda untuk mendapatkan informasi dan menambah pengetahuan terkait perubahan-perubahan yang berkembang dilingkungan masyarakat, serta solusi untuk mengatasi perubahan tersebut agar tidak hilangnya budaya lama.

c. Bagi Pembaca

Sebagai referensi untuk menambah pengetahuan tentang budaya, serta mempunyai keinginan dan daya tarik untuk mempelajari dan melestarikan budaya daerahnya masing-masing.

d. Bagi Penulis

Sebagai tugas dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akhir, serta dapat menambah wawasan tentang kebudayaan, dan upaya pelestariannya.

e. Bagi Sanggar Wela Kaweng

Manfaat penelitian ini bagi sanggar yaitu sebagai masukan atau saran tentang upaya pelestarian tarian *rangkuk alu* sehingga pihak sanggar dapat lebih mengambil peran aktif dalam hal mementaskan tarian *rangkuk alu* pada acara-acara atau pada festival-festival tertentu.